

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 5.2 Tabel

**Matrik Tabel Artikel Hubungan Antara Preklampsia Dengan Kejadian BBLR**

No	Penulis & Judul (Tahun&Kode)	Metode & Responden	Hasil
1.	Penulis : Novia Rita Aninora, Suci Syahril Tahun : 2019 ISSN : 2685-4023 Judul : Hubungan Antara Preklampsia Dengan Kejadian BBLR Di Rsup Dr. M Djamil Padang Tahun 2018	Metode: penelitian yang digunakan <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , uji statistic adalah uji <i>Korelasi Person</i> . Populasi : sebanyak 110 orang. Sampel : pada penelitian ini diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> sebanyak 110 orang. Instrumen : koesioner Uji : statistic adalah uji <i>Korelasi Person</i>	Berdasarkan hasil uji <i>korelasi person</i> didapatkan nilai <i>p/p value</i> 0,000, dimana jika nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel. Sehingga hipotesis dapat diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara preklampsia dengan kejadian bayi berat lahir rendah di ibu bersalin di RSUP Dr. M Djamil..
2.	Penulis : Lina Astuty Tahun : 2020 ISSN : 2503-1392 Judul : Kejadian berat badan lahir rendah ditinjau dari preklampsia	Metode : penelitian menggunakan metode observasional analitik melalui pendekatan case control yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. uji : Chi-Square populasi : jumlah kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2018 sebanyak 1746 bayi, dengan jumlah kejadian BBLR secara keseluruhan sebanyak 392 bayi (22,45%). Kelompok kasus diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 135 bayi. Kemudian sesuai dengan perbandingan kasus dan kontrol sebesar 1:1, maka diambil 135	Hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan adanya hubungan yang bermakna untuk terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) pada ibu yang mengalami preklampsia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0$ ditolak.

		bayi sebagai kasus dan 135 bayi sebagai kontrol.	
3.	Penulisan : Wynne Ardelia Talitha, Sumiyati, Islamiyati. Tahun : 2017 ISSN : 19779-469X Jurnal : Hubungan usia ibu bersalin dan preeklampsia kehamilan dengan Kejadian berat bayi lahir rendah di ruang kebidanan Rumah sakit umum daerah bobbazar, skm kalianda	Metode: penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi : yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Bob Bazar, SKM Kalianda dari bulan Januari sampai Desember Tahun 2016 yang berjumlah 533 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 232 sampel yang diambil secara <i>simple random sampling</i> dengan cara mengundi. Alat pengumpulan data adalah <i>check list</i> sampel : sebanyak 232 sampel yang diambil secara <i>simple random sampling</i> dengan cara mengundi. Alat pengumpulan data adalah <i>check list</i> .	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ibu yang mengalami preeklampsia dalam kehamilan melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 37 (51,4%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR ( $p=0,018$ ).
4.	Penulis : Sri Lestariningsih Tahun : 2013 ISSN: 19779-469X Judul : Hubungan preeklampsia kehamilan dengan kejadian berat Badan lahir rendah (BBLR) di rsud jendral ahmad yani Kota metro	Metode Desain penelitian ini adalah <i>case control studi</i> dengan menggunakan data ibu yang melahirkan di RSUD Jenderal Ahmad Yani. Populasi: adalah ibu yang melahirkan dalam kurun waktu tahun 2011. Sampel: berjumlah 186 terdiri dari 93 kasus dan 93 kontrol. Pengambilan sampel kelompok kontrol menggunakan teknik <i>systematic random sampling</i> . uji <i>chi square</i>	Pada kelompok BBLR sebesar 45,2% dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia dan terdapat 7,5% tidak BBLR dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia. Hubungan preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR secara statistik menunjukkan signifikan ( $p=0,000$ ) dengan $OR=10,118$ (95% $CI:4,231-24,196$ ), artinya bahwa kemungkinan risiko melahirkan BBLR pada responden dengan preeklampsia adalah 10,12 kali lebih besar dibandingkan pada responden yang tidak preeklampsia.
5.	Penulis : Keith T Palmer, Matteo Bonzini, E Clare Harris, Cathy Linaker, and Jens Peter Bonde	<b>Metode</b> Seperti sebelumnya, kombinasi kata kunci dan istilah Medical Subject Headings (MeSH) digunakan. Masing-masing relevan makalah yang dinilai untuk	Hasil dari PTD, temuan di seluruh dasar bukti substansial umumnya konsisten. Yang artinya terdapat hubungan yang konsisten antara

---

Tahun : 2013 doi:10.1136/oem ed-2012-101032. Judul : Work activities and risk of prematurity, low birthweight and preeclampsia: an updated review with meta-analysis	kelengkapan pelaporan dan preeklamsia dan kejadian potensi bias penting atau BBLR pembaur, dan perkiraan efeknya diabstraksikan. Di mana definisi paparan dan hasil yang serupa ada, kamimenghitung perkiraan gabungan risiko relatif dalam meta-analisis. berdasarkan 86 laporan (32 investigasi kohort, 57 dengan data yang dapat digunakan di Pendidikan Teknologi Dasar PTD, 54 pada berat lahir dan 11 pada pre-eklamsia/hipertensi gestasional); 33 laporan baru untuk review ini.
---	--

---

Berdasarkan dari jurnal jurnal tersebut yang menjadi sampel penelitian yang telah dipilih sesuai dengan kriteria inklusi bahwa dari keseluruhan dari 5 jurnal tersebut membuktikan terdapat adanya hubungan antra preeklamsia degan kejadian BBLR.

### 5.3 Pembahasan

Preeklampsia adalah suatu komplikasi dalam kehamilan yang ditandai dengan hipertensi, proteinuria dan oedema. BBLR adalah semua bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram dengan mengabaikan penyebabnya dan tanpa memperhatikan umur kehamilan. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya BBLR antara lain adalah gizi saat hamil kurang, umur yang berisiko, jarak kehamilan, penyakit menahun, faktor pekerja yang terlalu berat, hamil hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, komplikasi hamil (preeklampsia/eklampsia, KPD) dan faktor janin.

Berdasarkan penelitian (Vovia & Suci, 2019), Hasil uji *korelasi person* didapatkan nilai *p/p value* 0,000, dengan nilai OR sebesar 0.153. Upaya preventif diantaranya deteksi dini, memperbaiki asupan nutrisi pada ibu hamil, kontrol antenatal secara teratur, mencegah efek yang diakibatkan oleh BBLR. Penelitian ini menggunakan 110 sampel ibu melahirkan di ruang bersalin RSUP Dr. M Djamil Padang. Berdasarkan hasil penelitian dari 110 ibu dengan preeklampsia sebanyak 105 orang.

Hasil penelitian telah sesuai dengan teori, karena pada preeklampsia terjadi vasokonstriksi pembuluh darah dalam uterus yang menyebabkan peningkatan resistensi perifer sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Vasokonstriksi pembuluh darah dalam uterus dapat mengakibatkan penurunan aliran darah sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke janin berkurang. Ketika hal ini terjadi, dapat menyebabkan *intrauterine growth retardation* (IUGR) dan melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Khairani et al., 2020), mengenai Hubungan Paritas Dan Preeklamsi Dengan Kejadian BBLR Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Hasil penelitian didapatkan dari 87 ibu yang melahirkan, terdapat 58 ibu (66,7%) yang bayinya tidak mengalami kejadian BBLR, 47 ibu (54%) memiliki paritas multipara, dan 72 ibu (82,8%) tidak mengalami preeklamsi. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR dan ada hubungan yang signifikan antara preeklamsi dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Diharapkan bagi RSUD dr. M. Yunus Bengkulu untuk dapat melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil tentang pencegahan BBLR sehingga pengetahuan mereka meningkat dan kejadian BBLR dapat dicegah.

Berdasarkan penelitian (Astuty, 2020), dari hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna untuk terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) pada ibu yang mengalami preeklampsia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan hasil perhitungan Odds Ratio menunjukkan bahwa preeklampsia merupakan salah satu penyebab terjadinya BBLR, hal ini ditunjukkan dengan nilai OR sebesar 3,028, artinya ibu yang mengalami preeklampsia mempunyai risiko 3,028 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR jika dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami preeklampsia.

Preeklampsia dimulai pada implantasi disertai invasi tropoblastik abnormal pada uterus, plasentasi yang kurang baik ini ditandai dengan invasi tidak sempurna dinding arteriola spiralis oleh trofoblas ekstravilus dan menyebabkan terbentuknya pembuluh darah berdiameter sempit dengan resistensi yang tinggi

yang akhirnya menyebabkan stress oksidatif pada plasenta. Stress oksidatif pada plasenta akan memacu pelepasan faktor-faktor plasental ke sistemik yang akhirnya mencetuskan aktivasi dan disfungsi endotel vaskular dan hasil akhirnya adalah vasokonstriksi. Vasokonstriksi yang menimbulkan efek langsung untuk janin adalah vasokonstriksi pada arteriola spiralis desidua yang berakibat menurunnya aliran darah ke plasenta. Hipoperfusi sirkulasi uteroplasental ini menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi ke janin menurun, hal ini mengakibatkan pertumbuhan seluruh tubuh dan organ janin tersebut terbatas dan tidak optimal sehingga saat lahir beratnya akan rendah (Cunningham *et al.*, 2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Talitha *et al.*, 2017), menunjukkan dari seluruh responden yang berjumlah 232 orang didapatkan jumlah seluruh ibu yang mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 72 orang (31%), dan jumlah ibu yang tidak mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 160 orang (69%). Sedangkan untuk ibu bersalin didapatkan jumlah bayi baru lahir dengan BBLR sebesar 93 (40,1%). Sehingga hasil didapatkan bahwa ibu yang mengalami preeklampsia dalam kehamilan melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 37 (51,4%). Yang berarti hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR ( $p=0,018$ ).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lestariningsih & Budi Susila Duarsa, 2013), mengenai Hubungan preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR DirsudJenderalahmad Yani Kotametro Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR (nilai  $p=0,000$ , OR=10,11), ibu hamil dengan preeklampsia kemungkinan berisiko 12,69

kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu hamil yang tidak preeklampsia setelah dikontrol variabel riwayat abortus, paritas, dan pendidikan ibu. Saran perlunya melaksanakan praktek antenatal yang bermanfaat: Sedikitnya harus 4 kali datang berkunjung dengan memperhatikan kelengkapan pelayanan antenatal dengan standar pelayanan "14T".

Dalam penelitian ini kasus preeklampsia dalam kehamilan cukup tinggi, hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya kunjungan ANC yang menyebabkan deteksi dini terhadap kehamilan tidak terlaksana dengan baik serta kurangnya informasi ibu tentang tanda – tanda bahaya dalam kehamilan. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan bahwa untuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian BBLR diawali dengan penanganan preeklampsia dalam kehamilan melalui deteksi dini terhadap preeklampsia dalam kehamilan dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin selama kehamilan. Pencegahan preeklampsia sedini mungkin diharapkan dapat mencegah komplikasi yang timbul bagi ibu maupun bayi baru lahir seperti kejadian BBLR dan apabila bayi sudah lahir dengan BBLR maka bidan harus dapat melakukan penanganan yang tepat.

. Hal ini sesuai dengan penelitian (Relationship et al., 2020), Hubungan Preeklampsia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Kota Makassar Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan Preeklampsia dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. Diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Diharapkan bagi ibu dengan preeklampsi hendaknya rutin memeriksakan diri ke tenaga medis terdekat agar dapat diambil langkah – langkah pencegahan terjadinya preeklampsia.

Berdasarkan penelitian (Palmer et al., 2013), Hasil analisis berdasarkan 86 laporan (32 investigasi kohort, 57 dengan data yang dapat digunakan diPTD, 54 pada berat lahir dan 11 pada pre-eklampsia/hipertensi gestasional); 33 laporan baru untuk review ini. Untuk PTD, temuan di seluruh dasar bukti substansial umumnya konsisten, efektif efek besar (misalnya  $RR > 1.2$ ). Studi yang lebih besar dan berkualitas lebih tinggi lebih sedikit positif, sementara meta-estimasi risiko lebih kecil dari sebelumnya dan estimasi terbaik menunjukkan efek sederhana atau nol ( $RR$  1,04 hingga 1,18). Untuk SGA, serupa tetapi meta-estimasi bahkan lebih dekat ke nol (delapan dari sembilan  $RR$  1,07). Untuk pre-eklampsia/hipertensi gestasional dasar bukti tetap tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Relationship et al., 2020), Hubungan Preeklampsia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Kota Makassar.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Khofiyah et al., 2017), mengenai Hubungan Antara Tingkatan Preeklampsia Dengan Kejadian Bblr Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Hasil penelitian menurut uji *chi-square*,  $p < \alpha$  ( $0,044 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR dengan kekuatan hubungan yang lemah ( $C = 0,208$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara derajat preeklampsia dengan kejadian BBLR dengan kekuatan hubungan yang lemah sekali, serta preeklampsia berat memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan BBLR jika dibandingkan dengan preeklampsia ringan.

Ibu merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi seseorang berperilaku. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendasari pengambilan

keputusan. Pendidikan menentukan kemampuan menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin mampu mengambil keputusan bahwa pelayanan kesehatan selama hamil dapat gangguan sedini mungkin bagi ibu dan janinnya. Pendidikan juga sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan dan gizi selama masa kehamilan.

Jurnal yang paling menunjukkan hubungan adalah Vovia & Suci, 2019 yang menunjukkan hasil Hasil uji *korelasi person* didapatkan nilai *p/p value* 0,000, dengan nilai OR sebesar 0.153. Upaya preventif diantaranya deteksi dini, memperbaiki asupan nutrisi pada ibu hamil, kontrol antenatal secara teratur, mencegah efek yang diakibatkan oleh BBLR. Penelitian ini menggunakan 110 sampel ibu melahirkan di ruang bersalin RSUP Dr. M Djamil Padang. Berdasarkan hasil penelitian dari 110 ibu dengan preeklampsia sebanyak 105 orang.

Hasil pada jurnal ini menunjukkan Metode penelitian yang digunakan *analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*, uji statistic adalah uji *Korelasi Person*, Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 110 orang yang sesuai. Jurnal ini menjelaskan pada preeklampsia terjadi vasokonstriksi pembuluh darah dalam uterus yang menyebabkan peningkatan resistensi perifer sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Vasokonstriksi pembuluh darah dalam uterus dapat mengakibatkan penurunan aliran darah sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke janin berkurang. Ketika hal ini terjadi,

dapat menyebabkan *intrauterine growth retardation* (IUGR) dan melahirkan bayi BBL

Berdasarkan hasil analisis dari 5 artikel didapatkan analisis yaitu, ada hubungan antara preeklampsia dengan kejadian BBLR karena Upaya preventif diantaranya deteksi dini, memperbaiki asupan nutrisi pada ibu hamil, kontrol antenatal secara teratur, mencegah efek yang diakibatkan oleh BBLR. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya BBLR antara lain adalah gizi saat hamil kurang, umur yang berisiko, jarak kehamilan, penyakit menahun, faktor pekerja yang terlalu berat, hamil hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, komplikasi hamil (preeklampsia/eklampsia, KPD) dan faktor janin.